

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi komunikasi dan informasi dirasakan berkembang secara luar biasa. Internet bisa dikatakan sebagai tonggak dari penemuan terbesar perangkat teknologi komunikasi dan informasi yang memberikan dampak terbesar pula bagi manusia. Situasi kekinian bisa dikatakan masyarakat tidak bisa lepas dari ketergantungan perangkat pada teknologi. Namun, titik pandang kemajuan teknologi komunikasi dan informasi tak hanya tertumpu pada kehadiran perangkat komunikasi yang semakin canggih, melainkan juga memberikan pengaruh pada kultur yang terjadi ditengah masyarakat.¹Dimana pengaruh dari kecanggihhan teknologi telah membuat perubahan gaya hidup pada masyarakat menjadi lebih moderen dan internet sudah dijadikan oleh masyarakat sebagai sebuah kebutuhan dalam aktifitas sehari-hari, seperti saat ini internet telah dijadikan seseorang sebuah alternatif dalam bergaul serta berkomunikasi antar satu orang dengan orang yang lainnya.

Ketika penemuan teknologi informasi seperti yang dijelaskan di atas berkembang dalam skala massal, maka teknologi itu telah mengubah bentuk masyarakat manusia, dari masyarakat dunia lokal menjadi masyarakat dunia global, sebuah dunia yang sangat transparan terhadap perkembangan informasi, transportasi serta teknologi yang begitu cepat dan begitu besar memengaruhi peradaban umat

¹Rulli Narullah, *Komunikasi Antar Budaya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2012) Cetakan Ke-I, h. vii.

manusia, sehingga dunia juga dijuluki sebagai *the big villige*, yaitu sebuah desa yang besar, dimana masyarakatnya saling kenal dan saling menyapa satu sama lainnya.²

Perkembangan teknologi informasi tidak saja mampu menciptakan masyarakat dunia global, namun secara materi mampu mengembangkan ruang gerak kehidupan baru bagi masyarakat. Sehingga tanpa disadari, komunitas manusia telah hidup dalam dua dunia kehidupan, yaitu kehidupan masyarakat nyata dan kehidupan masyarakat maya.³ Oleh sebab itu pada saat sekarang ini, bukan hanya dunia nyata tempat orang untuk berinteraksi. Namun dunia maya juga digunakan oleh kalangan masyarakat untuk berkomunikasi dengan orang diseluruh dunia tanpa bertemu secara langsung dengan menggunakan internet. Penggunaan media massa internet sangatlah mudah dan dapat diakses oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun, termasuk untuk para ibu rumah tangga. Hampir semua alat komunikasi sudah bisa digunakan masyarakat saat ini, seperti komputer bahkan telepon genggam sudah memiliki aplikasi yang memudahkan masyarakat untuk mengakses internet salahnya adalah *facebook*.

Penggunaan *facebook* sebagai media sosialisasi saat ini menjadi cara seseorang dalam memenuhi kebutuhan sosialnya. Mereka yang mengalami masalah sosial dalam keluarga akan mencari alternatif lain untuk pemenuhan kebutuhan sosial meskipun itu didunia maya.⁴ Hal tersebut terjadi karena dunia maya telah menjadi teman penghibur disaat seseorang merasakan kejenuhan, orang-orang tidak lagi menjadikan keluarga sebagai prioritas untuk mencurahkan isi hati, peran keluarga sebagai tempat pemecahan masalah bagi orang-orang telah digantikan dengan adanya *facebook*, dimana orang lebih tertarik mencurahkan

²Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*(Jakarta, Kencana, 2011) Cetakan Ke-5, h. 163.

³Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, h. 164.

⁴Apriadi Tamburaka, *Literasi Media* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) Cetakan Ke-1, h. 223.

masalah serta perasaannya dimedia sosial *facebook*. Ada banyak alasan kenapa sebagian orang merasa perlu untuk aktif atau *online* di *Facebook*. Mulai dari mencari teman lama, menyampaikan undangan, mengucapkan selamat ulang tahun hingga melakukan transaksi jual beli *online*, semuanya difasilitasi oleh *Facebook*. Tapi terkadang kita tidak menyadari bahwa banyak waktu yang telah kita habiskan hanya sekedar menggunakan *facebook* dan tanpa disadari kita juga sudah mengalami kecanduan menggunakan *Facebook*.

Facebook memang mempunyai daya tarik luar biasa. Selain fiturnya yang canggih, ada beberapa faktor penyebab dari sisi psikologis mengapa banyak orang menggunakan situs ini pertama, keinginan untuk membandingkan diri sendiri dengan orang lain dalam hal penampilan, pasangan, teman misalnya dengan memasang atau mengupload sebuah foto yang kemudian dipermat agar terlihat indah mungkin, hal ini biasa disebut dengan sandiwara panggung depan kehidupan (*front stage*), dimana orang hanya memperlihatkan sisi baiknya saja yang terkadang tidak sesuai dengan keadaan pada panggung belakang kehidupan (*back stage*). kedua, rasa ingin tahu mengenai kehidupan orang lain dengan cara membaca status dan membuka foto album orang lain atau bahkan melakukan *stalking* terhadap pasangan sendiri karena merasa pasangannya mempunyai banyak kenalan yang bisa membahayakan hubungan dihantui oleh adanya orang ketiga. Kemudian yang ketiga, *facebook* dijadikan sebagai kebutuhan sosial untuk mengaktualisasikan diri seseorang secara publik.

Facebook bukan hanya digunakan oleh remaja saja. Namun orang yang lebih dewasa seperti para ibu rumah tangga juga telah banyak yang menggunakan *facebook* sebagai hiburan saat jenuh beraktifitas baik itu digunakan diluar rumah maupun saat berada dirumah sehingga membuat para pengguna menjadi tagihan terhadap *facebook*. Penggunaan media sosial *facebook* dikalangan ibu rumah

tangga telah menjadi candu yang telah berhasil mencuri perhatian dan waktu hanya untuk menggunakannya. *Facebook* bukan lagi menjadi sebuah hiburan semata tetapi telah berada pada tahap dimana penggunaan *facebook* telah mempengaruhi kondisi psikologi seseorang yang menggunakannya, hal ini berdampak negatif dimana orang-orang menjadi ketagihan menggunakan media sosial atau biasa disebut dengan *Internet Addiction Disorder (IAD)* dan akibat dari ketagihan tersebut seseorang akan merasakan kecemasan ketika dalam sehari saja tidak membuka *facebook* dan akhirnya mengalami stres.

Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang memnghabiskan waktunya untuk mengurus keperluan rumah. Seorang ibu mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya. Seorang ibu harus mempunyai kepribadian yang baik dalam mendidik anak-anaknya, sebab baik dan buruknya seorang nak tergantung pada siapa yang merawat dan mendidiknya. Seperti firman Allah Swt. QS. At-Tahrim / 66:06.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁵

Seorang diberi tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dengan pola asuh yang baik agar nantinya dapat menjadi seseorang yang berguna dalam masyarakat dan membawahnya pada kebahagiaan di dunia maupun diakhirat. Namun jika dilihat dari fenomena diatas, dimana perkembangan teknologi dan informasi yang pesat di era modern sekarang ini telah banyak mempengaruhi kesehatan kondisi psikologis seseorang khususnya juga dalam ibu

⁵*Al-Quran Dan Terjemahan*, Jakarta: Institut Ilmu Aql-quran, 2013. h. 560.

rumah tangga. Bagaimana mungkin bisa seorang ibu bisa mendidik anak-anaknya dengan baik jika ia sendiri menjeruskan dirinya pada kebiasaan yang kurang baik seperti ketagihan menggunakan media sosial.

Berdasarkan dari hasil observasi awal penulis, dimana penulis mengamati lingkungan tempat yang akan diteliti sekaligus lokasi tempat tinggal penulis tinggal. Hasil observasi yang penulis amati dari beberapa curhatan para informan yang mengatakan bahwa mereka menggunakan *facebook* karena menganggap bahwa *facebook* adalah tempat untuk mencari ketenaran dan ketika tidak mempunyai *facebook* mereka merasa ketinggalan jaman.

Berangkat dari hal diatas, membuat penulis tertarik meneliti tentang kondisi psikologis ibu rumah tangga yang kebiasaan menggunakan *facebook*. Dimana fenomena kecanduan terhadap penggunaan *facebook* juga terjadi disekitar tempat penulis berdomisili yaitu di Lingkungan Sulili Barat Kelurahan Mamminasae Kabupaten Pinrang. Sehingga penulis bermaksud mengangkat judul penelitian yaitu "Dampak Penggunaan Media Sosial *Facebook* Terhadap Kondisi Psikologis Ibu Rumah Tangga di Lingkungan Sulili Barat Kelurahan Mamminasae Kabupaten Pinrang".

1.2 Rumusan Masalah

Bersadarkan latar belakang yang ditemunakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana kebiasaan penggunaan *facebook* pada ibu rumah tangga diLingkungan Sulili Barat Kelurahan Mamminasae Kabupaten Pinrang ?

1.2.2 Bagaimana dampak *facebook* terhadap kondisi psikologis pada ibu rumah tangga di Lingkungan Sulili Barat Kelurahan Mamminasae Kabupaten Pinrang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui apa penyebab kebiasaan penggunaan *facebook* pada ibu rumah tangga di Lingkungan Sulili Barat Kelurahan Mamminasae Kabupaten Pinrang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui dampak dari kebiasaan *facebook* pada kondisi psikologis ibu rumah tangga di Lingkungan Sulili Barat Kelurahan Mamminasae Kabupaten. Pinrang ?

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dan manfaat merupakan sesuatu yang sangat penting di dapatkan dalam setiap kali beraktifitas karena disana letak kepuasan seseorang terhadap apa yang telah ia lakukan. Seperti halnya dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut :

- 1.4.1 Memberikan sumbangan pemikiran di bidang ilmu pengetahuan bimbingan konseling Islam.
- 1.4.2 Sebagai motivasi bagi penulis untuk lebih berempati terhadap generasi muda agar mereka dapat memiliki perilaku yang positif untuk dirinya dan tidak merusak masa depannya dengan menyalahgunakan media sosial.
- 1.4.3 Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mengembangkan pemikiran, penalaran, tambahan pengetahuan, serta pola kritis bagi penulis dan memberikan andil tersebut dalam hasanah kelimuan khususnya bimbingan konseling Islam.